

# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Pertanian menjadi salah satu sektor mata pencarian utama masyarakat di Indonesia. Pertanian terdiri dari beberapa sektor yaitu perikanan, peternakan, perkebunan, hortikultura, dan tanaman pangan. Tanaman yang termasuk ke dalam tanaman hortikultura yaitu tanaman obat, tanaman hias, sayur-sayuran, dan buah-buahan. Salah satu contoh tanaman hortikultura adalah kangkung (*Ipomoea aquatic*). Kangkung adalah jenis sayuran yang dapat ditanam dengan cara organik ataupun hidroponik.

Tanaman sayuran organik sangat berkhasiat bagi tubuh manusia, sayuran organik memiliki kualitas nutrisi yang lebih tinggi daripada sayuran non organik. Sayuran organik adalah sayuran yang bebas dari pestisida kimia dan kekebalan tubuh akan meningkat serta terbebas dari zat-zat beracun. Semakin tinggi jumlah pendapatan keluarga, tingkat pendidikan formal, intensitas berhubungan dengan kelompok acuan, dan motivasi pembelian, maka semakin tinggi pula peluang konsumen untuk membeli sayuran organik (Devi dan Hartono 2015). Kangkung organik ditanam dengan melakukan penyemaian pada bedengan dan dapat dipanen setelah 28 hari. Berikut data produksi kangkung di wilayah Jawa Barat pada tahun 2018-2020.

Tabel 1 Data produksi kangkung di Provinsi Jawa Barat 2018-2020

Kabupaten/Kota	Produksi (Kuintal)		
	2018	2019	2020
Bandung	4,59	97,99	99,84
Bogor	137,87	110,96	104,44
Cianjur	42,64	51,84	51,99
Cirebon	4,11	3,10	3,75
Garut	136,65	132,72	136,01
Sukabumi	507,35	400,90	721,30

Sumber: Open Data Jabar (2022)

Berdasarkan pada Tabel 1 Open Data Jabar (2022) mencatat bahwa data produksi kangkung di Provinsi Jawa Barat mengalami kenaikan yang cukup baik, meskipun pada tahun 2019 mengalami sedikit penurunan. Beberapa daerah di Provinsi Jawa Barat yang memiliki produksi kangkung semakin meningkat adalah Bandung, Cirebon, Sukabumi, Cianjur, dan Garut sedangkan produksi kangkung pada daerah Bogor masih mengalami penurunan, maka dari itu salah satu usaha untuk meningkatkan pendapatan pada One Home Farm adalah dengan cara membuat unit bisnis baru pada One Home Farm. One Home Farm merupakan salah satu perusahaan dan tempat lokasi Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang memiliki perkebunan sayuran organik yang berada pada Kota Bogor, Kelurahan Katulampa. Salah satu komoditas sayuran organik yang dimiliki One Home Farm adalah kangkung.

Kangkung memiliki kandungan zat gizi yang tinggi cara budidayanya yang sangat sederhana serta mudah dilakukan membuat kangkung menjadi salah satu sayuran yang banyak digemari oleh masyarakat. Kandungan gizi kangkung cukup



tinggi terutama vitamin A, vitamin C, zat besi, kalsium, potassium, dan fosfor (Sofiari 2009). Kandungan gizi kangkung dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Kandungan zat gizi kangkung per 100 gr

Zat Gizi	Satuan	Jumlah
Air	gr	89,70
Energi	kal	29,00
Fosfor	mg	50,00
Kalsium	mg	73,00
Karbohidrat	gr	5,40
Klorofil	mg/l	25,00
Lemak	gr	0,30
Protein	gr	3,00
Serat	gr	1,00
Vitamin A	SI	6300
Vitamin B1	mg	0,07
Vitamin C	mg	32,00
Zat Besi	mg	2,50

Sumber: Astawan (2009)

Tabel 2 menjelaskan jumlah kandungan kangkung per 100 gr, dilihat dari tabel tersebut kangkung mengandung vitamin A dan vitamin C yang tinggi. Jenis vitamin ini berperan penting bagi tubuh yaitu sebagai antioksidan. Manfaat antioksidan bagi tubuh yaitu untuk melindungi sel-sel tubuh dari kerusakan akibat radikal bebas. Kangkung juga kaya akan senyawa fitokimia. Senyawa fitokimia merupakan komponen bioaktif dan antioksidan alami bagi tubuh, senyawa ini berperan sebagai nutrisi dan serat alami yang dapat mencegah penyakit yang disebabkan oleh radikal bebas serta mencegah pertumbuhan sel kanker (Edi dan Yusril 2009). Kangkung dapat dikonsumsi dengan cara diolah dengan beragam metode masakan seperti dikukus, ditumis, dan direbus. Selain dapat dijadikan sebagai bahan masakan kangkung juga dapat diolah menjadi beberapa cemilan sayur seperti *nugget* kangkung dan keripik kangkung.

One Home Farm memiliki lahan yang potensial untuk menanam tanaman herbal dan sayuran organik khususnya kangkung, pada perusahaan produksi kangkung lebih banyak daripada sayuran organik lainnya yaitu sekitar 90 kg per bulan dengan jumlah permintaan 68 kg per bulan, kangkung merupakan sayuran yang mudah rusak dan kadar kesegarannya cepat menurun sehingga dalam rangka pengembangan bisnis dan memperkuat daya saing usaha, One Home Farm perlu menciptakan sebuah ide bisnis atau produk olahan baru yang lebih tahan lama sehingga produk tersebut lebih praktis dan tidak mudah rusak. Salah satu produk yang dapat dihasilkan dari sayuran kangkung ini adalah keripik kangkung. Ide bisnis atau produk olahan baru keripik kangkung ini dapat menjadi daya tarik bagi konsumen untuk meningkatkan daya beli pada perusahaan. Keripik pada umumnya menggunakan bahan dasar umbi-umbian dan buah. Kangkung yang diolah menjadi keripik akan menjadi makanan ringan yang sangat efektif untuk menemani keseharian dan dapat menjadi makanan ringan pada saat bersantai hingga dapat menjadi makanan pendamping makanan berat. Pendirian unit bisnis ini diharapkan akan dapat memberi manfaat yang baik ke depannya bagi perusahaan yaitu meningkatkan pendapatan dan nilai tambah dari produk olahan keripik kangkung ini.



## 1.2 Tujuan

Tujuan dari penyusunan kajian pengembangan bisnis ini adalah

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis dengan menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang terdapat pada One Home Farm.
2. Menyusun perencanaan pengembangan bisnis dengan mengkaji kelayakan berdasarkan aspek non finansial dan aspek finansial.

## 1.3 Manfaat

Manfaat dari penyusunan kajian pengembangan bisnis ini adalah

1. Bagi penulis ide pengembangan bisnis ini dapat menambah ilmu, wawasan yang luas, dan dapat menyelesaikan tugas akhir dengan baik.
2. Bagi masyarakat ide pengembangan bisnis ini dapat memberikan inovasi dan ide untuk membeli makanan ringan yang sehat, organik, gurih, serta bergizi.
3. Bagi perusahaan ide pengembangan bisnis ini dapat meningkatkan nilai tambah serta pendapatan perusahaan.



**Sekolah Vokasi**  
College of Vocational Studies

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.